



[www.unismuh.ac.id](http://www.unismuh.ac.id)

Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila  
dan Kewarganegaraan  
Vol II Januari No. 1 2017

Jurnal Etika Demokrasi

**PPKn**

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed>

## Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama Kelas V Sekolah Dasar Negeri 221 Bulu Dua Kabupaten Soppeng

Andi Baso<sup>1)</sup> & Mardiana<sup>2)</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1)</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>2)</sup>

[andibasoo@unismuh.ac.id](mailto:andibasoo@unismuh.ac.id)<sup>1)</sup> & [mardiana@unismuh.ac.id](mailto:mardiana@unismuh.ac.id)<sup>2)</sup>

---

**Abstract.** The main problem in this research is how to apply the discussion method to improve the learning outcomes of Civic Education on Grade V students of SD Negeri 221 Bulu Dua District Marioriwawo Kabupaten Soppeng. This type of research is Class Action Research which consists of two cycles where each cycle is held twice a meeting. The research procedure includes planning, action implementation, observation and reflection. Subjects in this study were students of class V SD Negeri 221 Bulu Dua District Marioriwawo Soppeng regency as many as 14 people. The results showed that in the first cycle students' level of satisfaction on the average material 79.64 or an increase of 10.35 from the results of initial tests taken from schools where pupil mastery of the material on average 69.29. While in cycle II obtained data that student mastery level average of 93,57 or increase 13,93 from result of formative test at cycle I where its material mastery average 79,64. The results obtained by students in cycle II is 92.86% or 13 students get the value of  $\geq 70$ , seen from students who are categorized as very high amounted to 3 people with a percentage of 21.44%, while the high categorized students as many as 8 people with a percentage of 57,14%. And accompanied by the achievement of all indicators in teacher and student observation.

**Keywords:** Learning Outcomes, Discussion, Students.

---

**Abstrak.** Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada murid kelas V SD Negeri 221 Bulu dua Kecamatan Marioriwawo Kabupaten soppeng. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebanyak 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat penguasaan murid terhadap materi rata-rata 79,64 atau meningkat 10,35 dari hasil tes awal yang diambil dari sekolah dimana penguasaan murid terhadap materi rata-rata 69,29. Sedangkan pada siklus II diperoleh data bahwa tingkat penguasaan murid rata-rata 93,57 atau meningkat 13,93 dari hasil tes formatif pada siklus I dimana penguasaan materinya rata-rata 79,64. Adapun hasil yang diperoleh murid pada siklus II adalah 92,86% atau 13 murid memperoleh nilai  $\geq 70$ , dilihat dari murid yang berkategori sangat tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 21,44%, sedangkan murid yang berkategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 57,14%. Dan disertai dengan tercapainya seluruh indikator dalam observasi guru dan murid.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Diskusi, Siswa.

---

## **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan paling mendasar untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Butir (1), dimana dijelaskan bahwa: "Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pelaksanaan proses pendidikan disekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan moral murid di sekolah. Agar memperoleh moral yang diharapkan dari setiap murid di sekolah, tingkah laku anak sekolah sering membuat kesal gurunya. Misalnya : tidak menghargai guru dan teman-temannya serta tidak mau berdisiplin dengan apa yang telah di sepakatinnya, baik itu dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah maupun aturan kelas yang nantinya berdampak besar pada ketidak patuhan pada aturan keluarga hal ini disebabkan kebanyakan murid tidak memahami konsep pembelajaran secara benar dan aplikasi konsep tersebut di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dalam pendidikan menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan masa pertumbuhan dan perkembangan. Jadi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam peningkatan moral adalah kedisiplinan dan pemahaman konsep yang benar dengan memberikan pola tingkah laku yang baik nantinya

dalam bermasyarakat. Dan juga untuk mengembangkan sikap, etika, nilai-nilai moral Pendidikan Kewarganegaraan.

Dihardja (2000 : 1-2) mengemukakan bahwa "Pembelajaran di SD adalah tahapan pembelajaran penting bagi seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan serta masa-masa peka sebagai tempat penanaman nilai dan moral, mengingat pentingnya tahapan tersebut maka dedikasi, keahlian dan keterampilan mengajar para guru SD harus lebih profesional lebih bervariasi dan berkualitas".

Salah satu kajian yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang terdapat disekolah dasar kelas V, dalam hal ini mengenai peningkatan hasil belajar. Dapat diwujudkan dengan penelaahan konsep PKn yang benar yaitu tentang menghargai dan menaati keputusan bersama, baik dalam bentuk sikap dan konsep-konsep yang benar sehingga dapat berimplikasi pada hasil pembelajaran, karena mata pelajaran PKn masih sangat luas dan memerlukan banyak pengembangan konsep. sehingga penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan pembelajaran untuk diterapkan.

Pada Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua, Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut : (1) guru dalam mengajarkan konsep pada mata pelajaran PKn kepada murid kurang melibatkan murid secara aktif dalam interaksi belajar mengajar sehingga murid kurang termotivasi dalam belajar, (2) guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kebanyakan ceramah saja tanpa membimbing murid bagaimana cara berdiskusi dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi. (3) guru kurang membimbing murid dalam mengembangkan dan mengenal secara utuh konsep-konsep dalam mata pelajaran PKn, sehingga dengan bimbingan guru tersebut, murid dapat mengkontruksi pemikirannya untuk menemukan konsep-konsep pada mata pelajaran PKn lebih kompleks dan mudah untuk dipahami. (4)

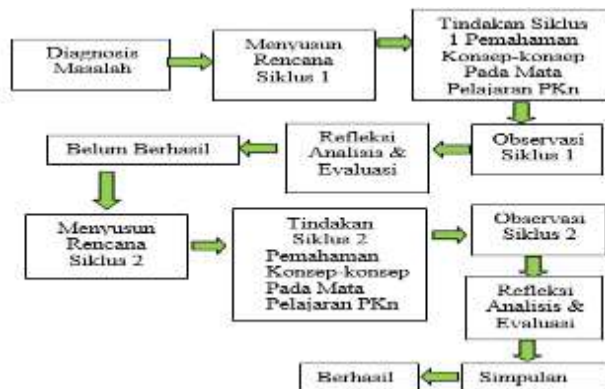
guru juga dalam mengajarkan PKn tidak memberikan keterhubungan antara materi dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar murid. Untuk mendukung informasi tersebut di atas peneliti mencocokkan dengan dokumen nilai ternyata tampak bahwa penjabaran konsep yang kurang baik akan berimplikasi pada rendahnya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKn, itu dibuktikan dengan 42,86% murid memperoleh ketuntasan belajar dalam nilai ujian mid semester atau dari 14 orang murid hanya 6 orang yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  dengan nilai rata-rata kelas 69,29, dengan kriteria ketuntasan minimal 70 artinya masih sangat rendah apalagi bila dibandingkan dengan standar ketuntasan peneliti yaitu 80% murid mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Jadi, jika masalah tersebut tidak diatasi dengan metode dan tindakan yang tepat maka akan berdampak buruk bagi murid. Untuk mengatasi masalah tentang pemahaman konsep di dalam mata pelajaran PKn maka dipandang perlu untuk memilih metode dan bagaimana proses pelaksanaan metode tersebut dalam pembelajaran, sehingga dapat ditelaah dengan baik oleh guru maupun murid, karena terkadang di dalam menyelesaikan suatu masalah di perlukan komunikasi dua arah agar permasalahan lebih mudah dipecahkan dan dapat diterima oleh semua pihak baik guru maupun murid melalui cara pengajaran metode yang baik. Sehingga pantaslah metode diskusi sebagai metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif.

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 221 Bulu Dua yang terletak di Desa Gattareng Toa, Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Subjek dari penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua Kabupaten Soppeng, dengan

jumlah murid 14 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Teknik pengumpulan data melalui data, wawancara, pengamatan, catatan lapangan. Hasil dari pengumpulan data kemudian dianalisis, data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisa secara kualitatif sedangkan data hasil belajar PKn murid kelas V dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, SD Negeri 221 Bulu Dua Kabupaten Soppeng persentase, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum yang dicapai murid setiap siklus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 70 dan ketuntasan secara klasikal harus mencapai 80% dari 14 murid yang mendapat nilai  $\geq 75$ .

**PEMBAHASAN**

**1. Siklus I**

**Aktivitas Belajar Murid Siklus I**

Hasil penelitian yang terdiri dari aktifitas murid, guru dan proses belajar dalam peningkatan hasil belajar PKn tentang konsep menghargai dan menaati keputusan bersama dua sub pokok bahasan bentuk-bentuk keputusan bersama dan melaksanakan keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Murid mengerjakan soal secara individu, pemeriksaan hasil tes, dari siklus pertama, dan kedua mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I, kemampuan guru dalam mengajarkan konsep menghargai dan menaati keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi berkategori sedang. Hal ini terlihat dari

terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika dipersentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori cukup yaitu 6 (50%) dari 12 indikator yang harus dicapai. Sedangkan yang belum tercapai adalah 6 (50%) indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada murid juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori sedang yaitu 8 (66.66%) dari 12 indikator. Sedangkan yang belum tercapai adalah 4 (33.33%) indikator.

Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran PKn pada konsep menghargai dan menaati keputusan bersama dalam sub pokok bahasan bentuk-bentuk keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi pada tindakan Siklus I masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut: 1. Guru terlalu aktif didalam diskusi sehingga konsep pembelajaran kurang berkembang, 2. Guru kurang memotivasi murid agar memberanikan diri dalam mengemukakan pendapatnya mengenai jawaban atau dalam mengeluarkan pendapat lain, 3. Guru kurang mengontrol murid dalam berdiskusi sehingga masih ada murid yang tidak berperan aktif dalam kelompoknya, 4. Waktu pembelajaran masih tidak tepat waktu. Hal ini disebabkan pengorganisasian disaat berdiskusi kurang efisien. Dari permasalahan tersebut yang dikemukakan diatas mengakibatkan hasil belajar murid belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

**Hasil Tes Belajar Murid Siklus I**

Pada akhir siklus I ini, diperoleh gambaran tentang hasil belajar PKN di kelas V yang menjadi subjek penelitian. Tes akhir siklus ini diikuti oleh semua murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua yang berjumlah 14 orang. Adapun data nilai hasil tes murid pada tes akhir siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4. 5 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Hasil Tes Murid pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	14
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Rentang Nilai	28
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>79,64</b>

*Sumber: Analisis data hasil tes murid*

Tabel 1 di atas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata prestasi belajar murid V SD Negeri 221 Bulu Dua adalah 79,64 dengan nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Sedangkan secara individual, nilai yang dicapai responden tersebar dari nilai terendah 60 dari nilai minimum ideal yang mungkin dicapai 0 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 dengan rentang nilai 28. Jika nilai penguasaan murid di atas dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua pada siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	92 – 100	Sangat Tinggi	0	00,00%
2.	83 – 91	Tinggi	6	42,86%
3.	74 – 82	Tinggi	4	28,56%
4.	65 – 73	Sedang Rendah	3	21,44%
5.	0 – 64	Sangat Rendah	1	7,14%
Jumlah			14	100.00%

Berdasarkan tabel hasil tes/evaluasi tersebut, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan murid terhadap materi rata-rata 79,64 atau meningkat 10,35 dari hasil tes awal yang diambil dari sekolah dimana penguasaan siswa terhadap materi rata-rata hanya 69,29. Dari tabel dapat dilihat kemampuan murid, yang dikategorikan tinggi sebanyak 6 orang yang memahami konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan bentuk-bentuk keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi dengan persentase 42,86%, siswa yang

dikategorikan cukup sebanyak 4 orang dengan persentase 28,56%.

Apabila tes hasil belajar murid pada Siklus I kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di V SD Negeri 221 Bulu Dua untuk mata pelajaran PKN maka diperoleh persentase ketuntasan belajar murid pada Siklus I seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua pada Siklus I

kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persen
0 – 74	Tidak tuntas	4	28,56%
75 – 100	Tuntas	10	71,44%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Tabel 3. dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar murid setelah diajar melalui Metode diskusi dalam mata pelajaran PKN sebesar 28,56% atau 4 orang murid dari 14 orang murid termasuk dalam kategori *tidak tuntas*, dan 71,44% atau 10 orang murid dari 14 orang murid termasuk dalam kategori *tuntas*. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 4 murid perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 75. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni 80% murid mendapatkan nilai 75. Oleh sebab itu pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus II.

## 2. Siklus II

### Aktivitas Belajar Murid Siklus II

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II, kemampuan guru dalam mengajarkan konsep menghargai dan menaati keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi berkategori tinggi. Hal ini terlihat dari terpenuhinya seluruh indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru dan murid. Pada pelaksanaan siklus II yang berdasarkan dari hasil observasi siklus II kegiatan guru dan murid sudah optimal yaitu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dimana di

dalam pembelajaran siklus II menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya karena semua langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan metode diskusi, yang mana apabila metode pembelajaran ini diterapkan dengan tepat maka akan terjadi perubahan baik dari segi proses maupun dari segi hasil pembelajaran. Hal ini karena kekurangan disiklus I sudah dapat dibenahi dengan baik yakni guru dan murid sudah dapat bersinergi dengan baik didalam berdiskusi sehingga hasil pembelajaran memperoleh hasil yang signifikan.

### Hasil Tes Belajar Murid Siklus I

Pada akhir siklus II ini, diperoleh gambaran tentang hasil belajar PKN di kelas V yang menjadi subjek penelitian. Tes akhir siklus ini diikuti oleh semua murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua yang berjumlah 14 orang. Adapun data nilai hasil tes murid pada tes akhir siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Statistik Hasil Tes Murid pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	14
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Rentang Nilai	28
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>93,57</b>

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Tabel 4 di atas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata prestasi belajar murid V SD Negeri 221 Bulu Dua adalah 93,57 dengan nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Sedangkan secara individual, nilai yang dicapai responden tersebar dari nilai terendah 70 dari nilai minimum ideal yang mungkin dicapai 0 sampai dengan nilai tertinggi 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 dengan rentang nilai 28. Jika nilai penguasaan murid di atas dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini.



Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua pada siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	92 – 100	Sangat Tinggi	3	21,44%
2.	83 – 91	Tinggi	8	57,14%
3.	74 – 82	Sedang	2	14,28%
4.	65 – 73	Rendah	1	7,14%
5.	0 – 64	Sangat Rendah	0	00,00%
Jumlah			14	100,00%

Berdasarkan tabel hasil tes/evaluasi tersebut, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan murid terhadap materi rata-rata 93,57 atau meningkat 13,93 dari hasil tes awal yang diambil dari sekolah dimana penguasaan siswa terhadap materi rata-rata hanya 79,64. Dari tabel dapat dilihat kemampuan murid, yang dikategorikan sangat tinggi sebanyak 3 orang yang memahami konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan melaksanakan keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi dengan persentase 21,44%, siswa yang dikategorikan tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 57,14%, dan murid dengan kategori cukup sebanyak 2 orang dengan persentase 14,28%, sedangkan kategori rendah sebanyak 1 orang murid dengan persentase 7,14%.

Apabila tes hasil belajar murid pada Siklus II kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di V SD Negeri 221 Bulu Dua untuk mata pelajaran PKN maka diperoleh persentase ketuntasan belajar murid pada Siklus II seperti pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua pada Siklus II

kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persen
0 – 74	Tidak tuntas	1	7,14%
75 – 100	Tuntas	13	92,86%
Jumlah		14	100

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar murid setelah diajar melalui Metode diskusi dalam mata pelajaran PKN sebesar 7,14% atau 1 orang murid dari 14 orang murid

termasuk dalam kategori *tidak tuntas*, dan 92,86% atau 13 orang murid dari 14 orang murid termasuk dalam kategori *tuntas*. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermansyah (2008:1) yang menyatakan bahwa “Diskusi hendak hasil tukar pikiran antara semua perangkat yang ada dalam diskusi yang meliputi guru dan siswa,. Agar diskusi bisa produktif, dan tentunya akan tercipta suasana keramahan dan keterbukaan. Diskusi yang bermanfaat didasarkan atas rasa saling menghormati pendapat setiap orang yang hadir, sehingga nantinya akan berdampak signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran”.

Berdasarkan argumentasi salah satu pakar diatas yang mendukung tentang keberhasilan metode diskusi yang disajikan, dan dilengkapi keberhasilan data proses serta data hasil di atas, maka pembelajaran pada siklus II ini telah tercapai dengan indikator yang ditetapkan yakni 80% murid mendapatkan nilai  $\geq 75$  maka disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada dua sub pokok bahasan bentuk-bentuk keputusan bersama dan melaksanakan keputusan bersama di kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PKN.

Pada bagian ini akan dibahas tentang kegiatan guru serta perubahan-perubahan yang terjadi pada murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua melalui metode diskusi. Hasil yang dimaksud merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi murid yang dicatat oleh peneliti pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dari tiap-tiap siklus.

### Hasil Aktivitas Belajar Murid dan Aktivitas Mengajar Guru

Tabel 7. hasil aktivitas belajar murid dan aktivitas mengajar guru tiap siklus.

Siklus	Guru	Murid	Kategori	Persentase	
				Guru	Murid
Siklus I	6 Indikator	8 Indikator	Tuntas	50%	66,66%
	6 Indikator	4 Indikator	Tidak	50%	33,33%
Siklus II	12 Indikator	12 indikator	Tuntas	100%	100%

Sumber: Hasil Aktivitas belajar Murid dan aktivitas mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan aktivitas murid namun setelah di lakukan observasi pada siklus II tampak mengalami peningkatan yang signifikan, dikarenakan murid sudah aktif dan berinteraksi dengan baik bersama teman dan guru dalam proses belajar mengajar. Murid tidak ada lagi yang tidak memperhatikan materi pelajaran semua sudah aktif dalam belajar apalagi murid sudah aktif berdiskusi dengan argumentasi masing-masing tanpa ada yang saling menyudutkan. Jadi pada umumnya, aktivitas murid dapat dikatakan mengalami peningkatan dari Siklus I dan Siklus II.

**2. Hasil Tes Belajar Murid**

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif kualitatif pada hasil belajar murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua pada siklus I sub pokok bahasan bentuk-bentuk keputusan bersama yaitu masih banyak terdapat kekurangan baik dari aspek guru maupun murid. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar murid. Setelah melihat kenyataan tersebut berbagai upaya yang dilakukan oleh guru agar hasil bljar murid dapat meningkat. Akhirnya setelah penerapan metode diskusi siklus II tempat terjadi banyak perubahan pada hasil belajar murid, ditunjukkan pada hasil tes yang relatif tinggi yang diperoleh murid. Untuk melihat peningkatan hasil belajar PKN melalui Metode diskusi berdasarkan hasil tes untuk setiap siklus akan disajikan secara sederhana pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 8 Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua

Hasil Tes	Murid	Ketuntasan					Skor		%
		T	TT	Ideal	Tinggi	Rendah	Rata-rata		
Siklus I	14	10	4	100	90	60	79,64	71,43%	
Siklus II	14	13	0	100	100	70	93,57	92,86%	

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKN Murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan pada akhir siklus I nilai rata-rata yang diperoleh murid adalah 79,64 dan berada pada kategori Sedang, sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-rata yang diperoleh murid adalah 93,57 dan berada pada kategori yang tinggi. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar PKN Murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua melalui metode diskusi dari 71,43% menjadi 92,86%.

Besarnya persentase peningkatan hasil belajar murid berdasarkan kriteria ketuntasan belajarnya adalah 21,43%. Ini berarti murid yang mengalami peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II adalah 13 orang murid dari 14 murid. Dengan demikian hasil belajar PKN dilihat dari skor hasil belajar murid kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran PKN yaitu dapat melibatkan murid secara aktif dalam menemukan sendiri konsep-konsep yang benar pada mata pelajaran PKN dapat berimplikasi pada peningkatan hasil belajar PKN secara signifikan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode diskusi adalah suatu proses pembelajaran yang efektif digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid. Melalui penerapan metode diskusi ini, murid diberikan kesempatan yang besar untuk aktif melibatkan diri secara langsung dalam mencari, menemukan, dan menjawab suatu permasalahan. Selain itu pula, murid akan memperoleh kebermaknaan dalam belajar yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hal ini sudah terbukti bahwa dengan penerapan metode diskusi, aktivitas dan hasil belajar murid pada pembelajaran PKN Kelas V SD Negeri 221 Bulu Dua Kabupaten Soppeng meningkat secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bundu, P. (2004). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap*, Jakarta: Depdiknas.
- [2] Diharja, D.A. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Depdiknas.
- [3] Dikmenum, (2006), *Kurikulum Berdasarkan Standar Isi 2006 atau MI*, [Http: Gurupkn. Wordpress. Com/2016/8/28](http://Gurupkn.Wordpress.Com/2016/8/28).
- [4] Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Hermansyah. (2008). *Pengertian Metode Diskusi*, [Http: Hermansyah. Wordpress.Com/Pustaka/2012/8/28](http://Hermansyah.Wordpress.Com/Pustaka/2012/8/28).
- [6] Kaelan, Dkk. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Paradigma.
- [7] Lapono, N. Dkk. (2008). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- [8] Latri. (2003). *Pembelajaran Bangun ruang secara Konstruktivisme Dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas IV SDN 10 Watampone*, Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Makassar.
- [9] Margaret, E.B.G. (1986). *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan*, [Http:Margaret.Wordpress.Com/2012/8/28](http://Margaret.Wordpress.Com/2012/8/28).
- [10] Moridewa. (2009). *Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran*, <http://jehamat.blogspot.com/2012/8/29.html>
- [11] Muslich, M. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [12] Riyanto, (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [13] Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta.
- [14] Samira, (2008). *Peranan Pembelajaran PKn Dalam Meningkatkan Moral Siswa di Sekolah Dasar*, Makassar: Universitas Negeri Makassar
- [15] Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- [16] Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- [17] Sudjana. N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [18] Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grahindo Persada.
- [19] Wardani, I.G.A.K. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [20] Widihastuti, S. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Permata Insan Madani.
- [21] Winataputra, S.U. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dekdiknas.
- [21] Zarkasi, F. (2009), *Belajar Cepat dengan Diskusi*. Surabaya: Indah Surabaya.